BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji " Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia "

4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan dan annual report yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id.Studi pustaka atau literature melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdatar di bursa efek Indonesia dari tahun 2012-2015.Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada tabel 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan :

Tabel 4.1

Rincian Sampel Penelitian

Perincian kriteria sampel adalah sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015	40
2	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *NPL, LDR, NIM, CAR,Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit*	(10)
3	Perusahaaan perbankan yang delisting dalam periode pengamatan	(2)
3	Perusahaan perbankan yang mendapat laba negatif dalam periode pengamatan	(5)
5	Jumlah sampel akhir	23
6	Jumlah tahun pengamatan	4
	Jumlah data observasi selama 4 tahun	92

Sumber :www.idx.co.id

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015 adalah 40 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu NPL, LDR, NIM, CAR, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit sebanyak 10 perusahaan, perusahaan perbankan yang delisting dalam periode pengamatan sebanyak 2 perusahaan, perusahaan perbankan yang mendapatkan laba negative dalam periode pengamatan sebanyak 5 perusahaan. Jadi perusahaan perbankan yang menjadi sampel sebanyak 23 perusahaan dan jumlah data observasi akhir yang dilakukan adalah 92 perusahaan.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola pesebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standar deviation (penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.2 yang diolah menggunakan komputer program SPSS V20.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	92	.07	4.13	1.6871	.96293
LDR	92	3.12	144.47	81.9268	22.61206
NIM	92	1.02	25.58	6.3111	3.85326
CAR	92	9.64	74.70	22.2083	11.60710
UDK	92	2.00	9.00	5.2826	1.88298
KA	92	3.00	9.00	4.1304	1.41590
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

1. **Non Performing Loan (NPL)**

   Non Performing Loan berkisar antara 0.07 – 4,13 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,6871 dan standar deviasi 0,96293. Perusahaan yang memiliki Non Performing Loan terendah dalam penelitian ini adalah Bank Artha Graha Tbk pada tahun 2012 sebesar 0,07 sedangkan perusahaan dengan Non Performing Loan tertinggi adalah Bank CIMB Niaga pada tahun 2015 sebesar 4,13

2. **Loan to Deposit Ratio**

   Loan to Deposit Ratio berkisar antara 3,12 – 144,47 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 81,9268 dan standar deviasi 22,61206. Perusahaan yang

memiliki Loan to Deposit Ratio terendah dalam penelitian ini adalah Bank Pan Indonesia pada tahun 2013 sebesar 3,12 sedangkan perusahaan dengan Loan to Deposit Ratio tertinggi adalah Bank Permata pada tahun 2013 sebesar 144,47.

3. **Net Interest Margin**

   Net Interest Margin berkisar antara 1,02 – 25,58 dengan nilai *mean* (rata-rata) 63,111 dan standar deviasi 3,85326. Perusahaan yang memiliki NIM terendah dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 sebesar 1,02 sedangkan perusahaan dengan NIM tertinggi adalah Bank Pan Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25,58

4. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

   Capital Adequacy Ratio berkisar antara 9,64 – 74,70 dengan *mean* (rata-rata) 22,2083 dan standar deviasi 11,60710. Perusahaan yang memiliki Capital Adequacy ratio terendah dalam penelitian ini adalah Bank Bumi Arta pada tahun 2015 sebesar 9,64 sedangkan perusahaan yang memiliki Capital Adequacy Ratio tertinggi adalah Bank Pan Indonesia pada tahun 2012 sebesar 74,70.

5. **Ukuran Dewan Komisaris**

   Ukuran Dewan Komisaris berkisar antara 2,00 – 9,00 dengan *mean* (rata-rata) 5,2826 dan standar deviasi 1,88298. Perusahaan yang memiliki Ukuran Dewan Komisaris terendah dalam penelitian ini adalah Bank Nusantara Parahyangan pada tahun 2012 - 2013 sebesar 2,00 sedangkan perusahaan yang memiliki Ukuran Dewan Komisaris tertinggi adalah Bank Permata pada tahun 2012 - 2013 sebesar 9,00

6. **Komite Audit**

   Komite Audit berkisar antara 3,00 – 9,00 dengan *mean* (rata-rata) 4,1304 dan standar deviasi 1,41590. Perusahaan yang memiliki Komite Audit terendah dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga pada tahun 2012 - 2015 sebesar 3,00 sedangkan perusahaan yang memiliki Ukuran Dewan Komisaris tertinggi adalah Bank Arta Graha Internasional tahun 2013 sebesar 9,00.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji t dan uji F terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolineritas dan Uji Heterokedasitas.

4.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal.Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S).Uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) mempunyai kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena *problem* normalitas. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.Data mngenai uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	24.82429891
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,757 dan nilai Asymp Sig 0,616 > alpha 0,05 yang lebih besar dari signifikansi sebesar 0,05 (0,616 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal(Ghozali, 2011: 160).

4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaam varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.621	11.452		.753	.454
	NPL	2.199	2.108	.123	1.043	.300
	LDR	.067	.105	.089	.642	.523
	NIM	-.670	.567	-.151	-1.182	.240
	CAR	.379	.173	.256	2.191	.131
	UDK	-2.140	1.237	-.235	-1.729	.087
	KA	1.725	1.421	.142	1.214	.228

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing- masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (> 5%). Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013: 139).

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari *problem* multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinieritas terhadap data untuk pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPL	.764	1.309
LDR	.562	1.780
NIM	.660	1.516
CAR	.781	1.281
UDK	.580	1.724
KA	.778	1.286

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel independen di atas 0,10 (> 0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel independen di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2013: 106).

4.4.2.4 Uji Autokolerasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu *(time series)* atau urutan tempat (*cross section*).Berdasarkan konsep tersebut, maka uji autokorelasi sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak.Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386[a]	.149	.089	25.68551	1.812

a. Predictors: (Constant), KA, CAR, NPL, NIM, UDK, LDR

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan table 4.6 hasil pengujian yang dilakukan dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,812, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 92 dan jumlah variabel independen 6 (k=6) diperoleh nilai dl=1,518 dan du=1,801. Oleh karena nilai DW sebesar 1,812 terletak antara batas du < dw < 4-du, yaitu, 1,801 < 1,812 < 2,199, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi positif maupun negatif antara data yang digunakan sebagai sampel dengan data sebelumnya dan yang mempengaruhinya.

4.4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresiyang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.917	17.379		.686	.495
	NPL	-6.582	3.199	-.236	-2.057	.043
	LDR	.208	.159	.175	1.308	.194
	NIM	-.660	.860	-.095	-.768	.445
	CAR	.560	.263	.241	2.132	.036
	UDK	-2.503	1.878	-.175	-1.333	.186
	KA	1.189	2.156	.063	.551	.583

a. Dependent Variable: PL

$Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Y = 11,917 – 6,682 (NPL) + 0,208 (LDR) – 0,660 (NIM) + 0,560 (CAR) – 2,503 (Ukuran Dewan Komisaris) + 1,189 (Komite Audit)

1. Konstanta (α)

   Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 11,917, hal ini berarti bahwa jika variabel independen (NPL, LDR, NIM, CAR, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit) adalah bernilai nol, maka besarnya *Pertumbuhan Laba* yang terjadi adalah 11,917.

2. Koefisien regresi (β) X_1

   Nilai koefisien regresi variabel NPL (X_1) sebesar -6,682, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPL yang terjadi maka akan mengakibatkan penurunan *Pertumbuhan laba* sebesar -6,682.

3. Koefisien regresi (β) X_2

   Nilai koefisien regresi variabel *LDR* (X_2) sebesar 0,208, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *LDR* akan mengakibatkan kenaikan *Pertumbuhan Laba* sebesar 0,208

4. Koefisien regresi (β) X_3

   Nilai koefisien regresi variabel *NIM* (X_3) sebesar -0,660, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *NIM* akan mengakibatkan penurunan *Pertumbuhan Laba* sebesar -0,660

5. Koefisien regresi (β) X_4

   Nilai koefisien regresi variabel *CAR* (X_4) sebesar 0,560, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *CAR* akan mengakibatkan kenaikan *Pertumbuhan Laba* sebesar 0,560

6. Koefisien regresi (β) X_5

   Nilai koefisien regresi variabel *Ukuran Dewam Komisaris* (X_5) sebesar -2,503, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Ukuran Dewan Komisaris* akan mengakibatkan penurunan *Pertumbuhan Laba* sebesar -2,503

7. Koefisien regresi (β) X_6

   Nilai koefisien regresi variabel *Komite Audit* (X_6) sebesar 1,189, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Komite Audit* akan mengakibatkan kenaikan *Pertumbuhan Laba* sebesar 1,189

4.4.2.6 Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted RSquare*.Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkanvariabel terikat (dependen).

Tabel 4.8
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.386[a]	.149	.089

a. Predictors: (Constant), KA, CAR, NPL, NIM, UDK, LDR

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien *R Square* adalah sebesar 0,149 Hal ini berarti 14,9% variabel *Pertumbuhan laba* dapat dijelaskan oleh variable Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Imterest Margin, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit. Sedangkan sisanya (100% - 14,9% = 85,1%) dijelaskan oleh sebab - sebab lain di luar model (Ghozali, 2013).

4.4.2.7 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9790.298	6	1631.716	2.473	.030[b]
	Residual	56078.369	85	659.746		
	Total	65868.667	91			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), KA, CAR, NPL, NIM, UDK, LDR

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Dari Uji F pada tabel 4.19 diatas, nilai F hitung 2,473 dengan signifikansi yang menunjukkan 0,030. Nilai signifikansi lebih kecil dari α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama - sama (simultan) Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh Non Performing Loan, Loan to Deposit ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy ratio, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit (Ghozali, 2013).

4.5 Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai signifikansi t pada α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05

Tabel 4.11
Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.917	17.379		.686	.495
	NPL	-6.582	3.199	-.236	-2.057	.043
	LDR	.208	.159	.175	1.308	.194
	NIM	-.660	.860	-.095	-.768	.445
	CAR	.560	.263	.241	2.132	.036
	UDK	-2.503	1.878	-.175	-1.333	.186
	KA	1.189	2.156	.063	.551	.583

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa;

1. Non Performing Loan (NPL) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 (0,043 ≤ 0,050) Hal ini dapat disimpulkan bahwa Non performing Loan mempengaruhi Pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.
2. Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05 (0,194 ≥ 0,050) Hal ini dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.
3. Net Interest Margin (NIM) mempunyai nilai signifikasni sebesar 0,445 lebih besar dari 0,05 (0,445 ≤ 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.
4. Capital Adequacy ratio mempunyai nilai signifikani sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 (0,036 ≤ 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti hipotesis 4 diterima.
5. Ukuran Dewan Komisaris mempunyai nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,186 (0,186 ≥ 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti hipotesis 5 dtolak.
6. Komite Audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,583 lebih besar dari 0,05 (0,583 ≤ 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti hipotesis 6 ditolak.

4.6 Pembahasan Hipotesis

4.6.1 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh terhadap *Pertumbuhan laba*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa (H_1) diterima. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian Safariah (2015). Bahwa NPL merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kreditnya. Salah satu bentuk kegiatan perbankan adalah menyalurkan kredit, sehingga bank akan selalu memantau kondisi kredit yang disalurkan. Apabila kredit yang disalurkan tersebut bermasalah, macet dan kurang lancar, maka akan mengurangi besarnya kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada kreditur lainnya. Hal ini tentunya akan merugikan bank itu sendiri. Dengan demikian, NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fatoni dkk (2012) yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan sehingga kualitas laba menjadi buruk.

4.6.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,194 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_2) **ditolak.** Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2011) LDR tersebut menyatakan seberapa jauh bank mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan LDR dapat disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan.

4.6.3 Pengaruh Net Interest Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan 0,445 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_3) **ditolak.**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) menyatakan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Alasan tidak signifikanya rasio NIM terhadap pertumbuhan laba yaitu NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut akan merugikan bank. Salah satu resiko pasar itu sendiri adalah suku bunga. Apabila suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Hal ini yang menimbulkan sikap kehati-hatian bank dalam memberikan kredit kepada nasabahnya, yang memiliki berbagai resiko yang tinggi seperti kredit bermasalah dan kredit macet.

4.6.4 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_4) dapat **diterima.** Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) menunjukan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Semakin meningkat CAR yang dicapai oleh bank menunjukan kinerja bank semakin baik. Hal ini dikarenakan apabila bank memiliki modal yang tinggi, maka bank tersebut dapat leluasa menempatkan dana dari modal tersebut untuk portofolio aset produktif, dan akan berdampak pada penghasilan bunga atau laba yang diperoleh.

4.6.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,186 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_5) dapat **ditolak.** Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2014) menunjukan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena Dewan Komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka Dewan Direksi bertanggung jawab menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada

Dewan Komisaris (NCCG, 2009). Selain itu fungsi dewan komisaris adalah untuk memastikan sebuah perusahaan telah melakukan tanggung jawab social dan mempertimbangkan kebutuhan *stakeholder* sama baiknya dengan memonitori keefektivan dari praktik *corporate governance*

4.6.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,583 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_5) **ditolak.**

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hayati dan Gusnardi (2012) yang menyebutkan bahwa variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. . Keberadaan komite audit belum mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan. Hal ini disebabkan karena masih ada perusahaan yang belum membentuk komite audit yang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 1003/MBU/2002, dan hal ini dapat dijelaskan bahwa komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan (Hayati dan Gusnardi, 2012).